

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan kasus dan hasil penulisan asuhan keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada kasus stroke hemoragik di ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Al Islam Bandung: pendekatan *evidence based nursing practice*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien 1 yaitu Tn. O (84 tahun) diagnosa medis stroke ec PIS + *Respiratory Failure* + AKI didapatkan keluhan pasien mengalami penurunan kesadaran somnolen dengan GCS E3M5VT dan terpasang ETT serta ventilator. Sedangkan hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien 2 yaitu Tn. Y (51 tahun) diagnosa medis stroke PIS, SAB Sekunder + *Respiratory Failure* didapatkan keluhan pasien mengalami penurunan kesadaran sopor dengan GCS E1M4VT disertai kejang lebih dari 5 menit dan terpasang ETT serta ventilator.
2. Berdasarkan diagnosa keperawatan prioritas yang ditemukan pada kedua pasien yaitu penurunan kapasitas adaptif intrakranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik), diagnosa keperawatan kedua pada kedua pasien yaitu gangguan penyapihan ventilator berhubungan dengan hambatan upaya napas, diagnosa ketiga pada pasien 1 yaitu hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi sedangkan diagnosa ketiga pada pasien 2 yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, diagnosa keempat pada kedua pasien yaitu *risk for disuse syndrome* dibuktikan dengan tingkat kesadaran menurun.
3. Berdasarkan intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial yaitu manajemen peningkatan tekanan intrakranial dan manajemen jalan napas buatan, intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan gangguan penyapihan ventilator yaitu penyapihan ventilasi mekanik dan manajemen jalan napas buatan, intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan hipervolemia yaitu manajemen hipervolemia, intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan hipertermia yaitu

manajemen hipertermia dan regulasi temperature, intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan *risk for disuse syndrome* dengan menggunakan pengembangan NIC yaitu aktivitas pengkajian keperawatan, aktivitas kolaboratif dan aktivitas lain.

4. Berdasarkan implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua pasien selama 3 x 24 jam sesuai intervensi keperawatan yang telah ditetapkan dan dipadukan dengan penerapan *evidence based nursing practice* (EBNP) yang sesuai dengan kondisi pasien yaitu melakukan penerapan intervensi keperawatan terapeutik berupa tindakan *suctioning* menggunakan metode *closed suction* dengan menunjukkan hasil adanya kestabilan status hemodinamik dengan parameter frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, tekanan darah, *mean arterial pressure* (MAP), dan saturasi oksigen pada pasien kedua pasien. Ketika status hemodinamik stabil maka dapat meningkatkan kesadaran pasien dan mengurangi peningkatan tekanan intrakranial pada pasien dengan stroke hemoragik.
5. Berdasarkan evaluasi keperawatan yang dilakukan dengan dua mekanisme evaluasi yaitu evaluasi formatif yang dilakukan segera setelah tindakan keperawatan dilaksanakan dengan melihat respon pasien terhadap tindakan dan keberlangsungan pelaksanaan tindakan serta evaluasi sumatif yang dilakukan dengan mengacu pada rumusan rencana tujuan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam didapatkan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien 1 yaitu Tn. O (84 tahun) terdapat 2 diagnosa keperawatan teratasi penuh dan 3 diagnosa keperawatan teratasi sebagian, sedangkan pada pasien 2 yaitu Tn. Y (51 tahun) dengan 5 diagnosa keperawatan tidak teratasi dengan alasan asuhan keperawatan tidak dapat dilanjutkan karena pasien meninggal dihari ketiga perawatan.

B. Saran

Berdasarkan laporan kasus dan hasil penulisan asuhan keperawatan serta kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan asuhan keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada kasus stroke hemoragik yang mungkin bersifat membangun dan bermanfaat bagi

berbagai pihak, saran dari penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Hasil penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan dalam pengembangan asuhan keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial pada kasus stroke hemoragik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan berbasis *evidence based nursing practice*.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Hasil penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini dapat dijadikan evaluasi instansi pelayanan kesehatan secara berkala, dapat dijadikan bahan evaluasi tindakan yang dapat menurunkan prevalensi stroke hemoragik di rumah sakit, dan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan tindakan *suctioning* dengan metode *closed suction* sesuai standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit.

3. Bagi Perawat

Hasil penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan intervensi keperawatan berbasis *evidence based nursing practice* pada pasien stroke hemoragik di ruang Intensive Care Unit (ICU).

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini dapat memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan dan dapat dikembangkan kembali menjadi penelitian lanjutan dengan berfokus pada penerapan intervensi keperawatan dengan terapi komplementer lain berbasis *evidence based nursing practice* pada pasien khususnya di ruang Intensive Care Unit (ICU).